

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Mengingat pentingnya perbankan dalam melaksanakan tugas dengan baik, maka diperlukan pengelolaan yang baik serta adanya aspek legalitas yang bertujuan untuk memberikan kepercayaan kepada masyarakat atau nasabah. Sejak satu dekade ini, industri perbankan mengalami kemajuan paling pesat dibandingkan industri yang lainnya. Hal ini disebabkan deregulasi yang dilakukan pemerintah mengenai perbankan pada tahun 1983, deregulasi ini sangat mempengaruhi pola dan strategi perbankan baik dari sisi aktiva maupun pasiva perbankan itu sendiri.

Bertambahnya jumlah bank, membuat persaingan untuk menarik dana dari masyarakat semakin meningkat. Semua bank berlomba dalam menghimpun atau *funding* dana dari masyarakat yang nantinya disalurkan kembali kepada masyarakat yang defisit dana atau membutuhkan dana baik untuk produktif maupun konsumtif. Krisis moneter dan ekonomi sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis politik nasional telah membawa dampak besar dalam perekonomian nasional. Krisis tersebut telah mengakibatkan perbankan Indonesia yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami kesulitan yang sangat parah. Keadaan tersebut

menyebabkan pemerintah Indonesia terpaksa mengambil tindakan untuk merestrukturisasi dan merekapitulasi sebagian bank-bank di Indonesia.¹

Munculnya bank syariah beberapa dekade ini menambah kontribusi dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia khususnya dunia perbankan, yakni mampu bertahan ketika krisis moneter yang melanda pada tahun 1997. Hal tersebut dikarenakan adanya perbedaan sistem operasional dengan perbankan konvensional dan syariah yakni tidak berlakunya prinsip bunga yang dikategorikan sebagai tambahan yang berlebihan atau riba dalam Islam. Sehingga berdampak terhadap perkembangan bank syariah yang membaik dan menunjukkan perbedaan perkembangan antara bank konvensional dan syariah. Perkembangan bank syariah mempunyai peluang pasar yang besar dimana Indonesia merupakan negara yang bermayoritas muslim.

Salah satu bank yang muncul bersamaan dengan berkembangnya bank syariah di Indonesia adalah PT Bank Syariah Bukopin sebagai bank yang beroperasi dengan prinsip syariah yang bermula masuknya konsorsium PT Bank Bukopin, Tbk. Diakuisisinya PT Bank Persyarikatan Indonesia (sebuah bank konvensional) oleh PT Bank Bukopin, Tbk. Proses akuisisi tersebut berlangsung secara bertahap sejak 2005 hingga 2008, dimana PT Bank Persarikatan Indonesia yang sebelumnya bernama PT Bank Swansarindo Internasional. Didirikan di Samarinda, Kalimantan Timur berdasarkan Akta Nomor 1092 tanggal 29 Juli 1990 merupakan bank umum yang memperoleh Surat Keputusan Menteri Keuangan nomor 1.659/KMK.013/1990 tanggal

¹ Editor "sejarah Bank Indonesia", dalam <http://www.bi.go.id/id/tentangbi/museum/sejarah/bi/bi/Documents/.pdf>

31 Desember 1990 tentang Pemberian Izin Peleburan Usaha dan Peningkatan Status Menjadi Bank Umum dengan nama PT Bank Swansarindo Internasional.

PT Bank Swansarindo Internasional memperoleh kegiatan operasi berdasarkan surat Bank Indonesia (BI) nomor 24/1/UPBD/PBD2/Smr tanggal 1 Mei 1991. Tentang Pemberian Izin Usaha Bank Umum dan Pemindahan Kantor Bank. Pada tahun 2001 sampai akhir 2002 proses akuisis oleh Organisasi Muhammadiyah dan sekaligus perubahan nama PT Bank Swansarindo Internasional menjadi PT Bank Persyarikatan Indonesia yang memperoleh persetujuan dari (BI) nomor 5/4/KEP.DGS/2003 tanggal 24 Januari 2003 yang dituangkan ke dalam akta nomor 109 Tanggal 31 Januari 2003. PT Bank Persyarikatan Indonesia berkembang melalui tambahan modal dan asistensi oleh PT Bank Bukopin, Tbk.

Maka pada tahun 2008 setelah memperoleh izin kegiatan usaha bank umum yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia nomor 10/69/KEP.GBI/DpG/2008 tanggal 27 Oktober 2008. Tentang Pemberian Izin Perubahan Kegiatan Usaha Bank Konvensional Menjadi Bank Syariah. Dan Perubahan Nama PT Bank Persyarikatan Indonesia Menjadi PT Bank Syariah Bukopin dimana secara resmi mulai efektif beroperasi tanggal 9 Desember 2008i. kegiatan operasional Perseroan secara resmi dibuka oleh Bapak M. Jusuf Kalla, Wakil Presiden Republik Indonesia periode 2004-2009. ²

² Editor "Profil perusahaan" dalam <http://www.syariahbukopin.co.id/id/tentang-kami/profil-perusahaan>.

Kenaikan atau kestabilan nilai keuntungan atau laba ini merupakan sebuah indikator baik manajemen di suatu bank dalam manajemen kinerjanya. Hal tersebut dapat menjadi acuan manajemen bank untuk merencanakan dan menyusun strategi yang lebih baik lagi, sebaliknya jika kinerja perusahaan dalam manajemen aktiva tidak baik maka akan berdampak tidak baik bagi kesehatan bank. Hal ini sangat tidak menguntungkan bagi bank yang bersangkutan karena akan berdampak pula kepada para pihak yang berkepentingan seperti pemegang saham juga Bank Indonesia. sebagai pemerhati dan penilai tingkat kesehatan bank. Bagi perbankan hasil akhir penilaian kondisi bank tersebut dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha di waktu yang akan datang.

Piutang terjadi pada umumnya karena perusahaan menjual barang dagangannya tidak secara tunai dalam upaya untuk meningkatkan penjualan perusahaan. Pengelolaan dan pengendalian piutang yang baik dan memadai sangat penting karena piutang yang diberikan tidak tertagih maka perusahaan akan mengalami kerugian. Sebaliknya, pengelolaan piutang yang buruk akan mengganggu likuiditas perusahaan yang pada akhirnya akan menurunkan tingkat keuntungan perusahaan. Piutang akan menentukan besar kecilnya keuntungan yang akan diperoleh perusahaan. Hal ini akan mempengaruhi operasi perusahaan secara tidak langsung yang berdampak pada tingkat perolehan keuntungan perusahaan yang bersangkutan semakin tinggi maka

akan semakin tinggi rentabilitasnya.³ Piutang berpengaruh terhadap total aset, yaitu piutang biasanya merupakan bagian yang signifikan dari total aset lancar.⁴

Pembiayaan bagi hasil merupakan ciri utama bagi lembaga keuangan tanpa bunga. Dinamakan lembaga keuangan bagi hasil oleh karena sesungguhnya lembaga ini memperoleh keuntungan dari apa yang dihasilkan dari upaya mengelola dana pihak ketiga. Nisbah bagi hasil merupakan faktor penting dalam menentukan bagi hasil di bank syariah. Sebab aspek nisbah merupakan aspek yang disepakati bersama antara kedua belah pihak yang melakukan transaksi.⁵

Total aset suatu bank sangat dipengaruhi oleh kemampuannya dalam menghimpun dana atau likuiditas dari masyarakat, semakin besar dana yang dihimpun maka akan semakin besar operasional bank sebaliknya semakin sedikit dana yang dihimpun maka akan sulit bagi bank untuk beroperasi. Faktor yang bisa berpengaruh terhadap pertumbuhan total aset seperti pembiayaan, surat berharga, aset tetap dan lain-lain. Pembiayaan adalah aktivitas untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, semakin baik bank melakukan pembiayaan, maka semakin banyak pula kemungkinan pendapatan yang diakumulasikan, dan semakin besar juga *market share* bank yang dicapai. Terdapat hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi antara total aset dengan pembiayaan Bank Syariah. Cara agar menambah aset perusahaan

³ Latifah Wibawanti, “*pegaruh piutang usaha dan persediaan terhadap laba bersih*”, dalam *skripsi jurusan akuntansi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya*, 2016, hlm.2.

⁴ Carl,S, Warren, *Financial Accounting Edition 15*, (Canada, 2016), hlm. 442.

⁵ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Yogyakarta: Ekonosia), h. 123

yaitu dengan meningkatkan penyaluran dana kepada nasabah atau meningkatkan produk pembiayaan.⁶

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti merumuskan bahwa piutang berpengaruh positif terhadap total aset. Semakin besar total piutang dan total pembiayaan bagi hasil meningkat, maka total aset pun meningkat begitupun sebaliknya. Berikut ini data laporan keuangan yang penulis teliti pada PT. Bank Syariah Bukopin periode 2015-2019, mengenai total piutang dan total pembiayaan bagi hasil terhadap total aset. Datanya disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini sebagai berikut:

Tabel 1.1
Perkembangan Total Piutang dan Total Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Total Aset di PT. Bank Syariah Bukopin, Tbk Periode 2015-2019
(Dalam Jutaan Rupiah)

Triwulan-Tahun	Total piutang		Total Pembiayaan Bagi hasil		Total aset	
I-2015	2.156.453	↑	1.600.975	↑	5.102.475	↓
II-2015	2.149.097	↓	1.692.430	↑	5.215.803	↑
III-2015	2.217.986	↑	1.794.732	↑	5.313.580	↑
IV-2015	2.235.547	↑	2.100.583	↑	5.827.159	↑
I-2016	2.305.324	↑	2.308.259	↑	6.144.201	↑
II-2016	2.331.443	↑	2.470.227	↑	6.487.998	↑
III-2016	2.273.726	↓	2.504.106	↑	6.675.144	↑
IV-2016	2.276.659	↑	2.527.173	↑	7.019.599	↑

⁶ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002), hlm 55.

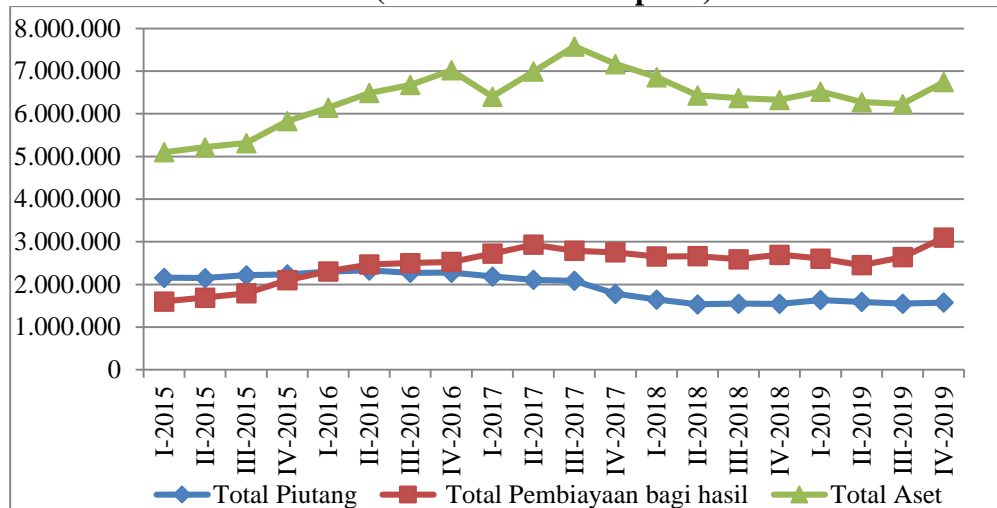
I-2017	2.186.036	↓	2.721.729	↑	6.401.365	↓
II-2017	2.107.434	↓	2.934.437	↑	6.990.618	↑
III-2017	2.085.497	↓	2.790.251	↓	7.579.230	↑
IV-2017	1.780.663	↓	2.753.373	↓	7.166.257	↓
I-2018	1.646.751	↓	2.656.842	↓	6.860.068	↓
II-2018	1.535.013	↓	2.662.071	↓	6.430.226	↓
III-2018	1.548.525	↓	2.592.446	↓	6.366.910	↓
IV-2018	1.545.187	↓	2.698.551	↑	6.328.446	↓
I-2019	1.637.525.	↑	2.605.617	↓	6.519.994	↑
II-2019	1.592.000	↓	2.452.328	↑	6.275.004	↓
III-2019	1.550.705	↓	2.640.841	↑	6.229.087	↓
IV-2019	1.576,079	↑	3.098.087	↑	6.741,729	↑

Sumber : laporan Keuangan Bank Syariah Bukopin, Tbk.

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa total aset merupakan hasil dari penjumlahan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi yaitu total piutang dan total pembiayaan bagi hasil. Berdasarkan data keuangan diatas, PT. Bank Syariah Bukopin, Tbk Periode 2015-2019 mengalami banyak perubahan selama 20 periode penelitian, total piutang dan total pembiayaan bagi hasil terhadap total aset mengalami kenaikan dan penurunan atau fluktuatif. Semakin besar pendapatan total piutang dan total pembiayaan bagi hasil semakin besar pula total aset.

Grafik 1.1

**Perkembangan total piutang dan total pembiayaan bagi hasil terhadap total aset di PT. Bank Syariah Bukopin, Tbk Periode 2015-2019
(Dalam Jutaan Rupiah)**



Dilihat dari data pada grafik 1.1, menunjukkan bahwa pergerakan total piutang, total pembiayaan bagi hasil dan total aset pada PT. Bank Syariah Bukopin, Tbk per periodenya mengalami fluktuasi atau peningkatan dan penurunan. Sesuai teori, ketika total piutang dan total pembiayaan bagi hasil naik, maka total aset mengalami kenaikan, tetapi pada kenyataan yang terjadi ada beberapa yang tidak sesuai dengan teori. Jadi berdasarkan hasil tabel dan grafik diatas,

Pada tahun 2015 triwulan II (dalam jutaan rupiah), posisi Total Piutang mengalami penurunan dari 2.156.453 menjadi 2.149.097. Sedangkan Total Aset mengalami kenaikan dari 5.102.475 menjadi 5.215.803.

Pada tahun 2017 triwulan I (dalam jutaan rupiah), posisi Total Pembiayaan Bagi Hasil mengalami kenaikan dari 2.527.173 menjadi 2.721.729. Sedangkan Total Aset mengalami penurunan dari 7.019.599 menjadi 6.401.365.

Pada tahun 2017 triwulan III (dalam jutaan rupiah), posisi Total Piutang mengalami penurunan dari 2.107.434 menjadi 2.085.497 dan Total Pembiayaan Bagi Hasil juga mengalami penurunan dari 2.934.437 menjadi 2.790.251 sedangkan Total Aset mengalami kenaikan dari 6.990.618 menjadi 7.579.230.

Berdasarkan pada teori yang mengungkapkan bahwa total piutang dan total pembiayaan bagi hasil mempunyai hubungan yang positif dan berbanding lurus dengan total aset. Namun dari data diatas ada beberapa data yang menunjukkan masalah karena adanya ketidaksesuaian antara teori dan fakta. Dan ini menjadi permasalahan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis. Berdasarkan masalah-masalah yang terkumpul, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

“PENGARUH TOTAL PIUTANG DAN TOTAL PEMBIAYAAN BAGI HASIL TERHADAP TOTAL ASET PADA PT. BANK SYARIAH BUKOPIN Tbk PERIODE 2015-2019”.

B. Rumusan Masalah

Adapun permasalahan utama yang diangkat menjadi objek kajian penelitian ini adalah :

1. Seberapa besar pengaruh parsial total piutang terhadap total aset di PT. Bank Syariah Bukopin, Tbk periode 2015-2019 ?
2. Seberapa besar pengaruh parsial total pembiayaan bagi hasil terhadap total aset di PT. Bank Syariah Bukopin, Tbk periode 2015-2019 ?
3. Seberapa besar pengaruh simultan total piutang dan total pembiayaan bagi hasil terhadap total aset di PT. Bank Syariah Bukopin, Tbk periode 2015-2019 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah seperti dikemukakan sebelumnya, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh parsial total piutang terhadap total aset di PT. Bank Syariah Bukopin, Tbk periode 2015-2019;
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh parsial total pembiayaan bagi hasil terhadap total aset di PT. Bank Syariah Bukopin, Tbk periode 2015-2019 ;
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh simultan total piutang dan total pembiayaan bagi hasil terhadap total aset di PT. Bank Syariah Bukopin, Tbk periode 2015-2019;

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran keilmuan ekonomi syariah khususnya tentang hubungan total piutang dan total pembiayaan bagi hasil terhadap total aset dalam perbankan syariah. Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk memperluas wawasan keilmuan

penulis, memberikan stimulus bagi para peneliti pemula untuk mengkaji lebih dalam tentang masalah yang sama atau mirip serta menambah wawasan kepustakaan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Sehingga dari hasil penelitian ini dapat dilakukan generalisasi yang lebih komperhensif tentang pengaruh total piutang dan total pembiayaan bagi hasil terhadap total aset.

2. Kegunaan Praktik

Sebagai penelitian terapan, pada dasarnya penelitian ini condong dan tertuju pada bidang praktis. Penelitian ini, diharapkan mampu memberikan informasi kepada pimpinan dan pihak manajemen dalam pertimbangan pengambilan keputusan untuk menentukan kebijakan dalam rangka meningkatkan kinerja dan keuntungan, terutama dalam hal pengaruh total piutang dan total pembiayaan bagi hasil terhadap total aset di PT. Bank Syariah Bukopin Tbk.

